

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Toleransi antar umat beragama adalah bagian dari hubungan sosial, yang oleh manusia lakukan sebagai bentuk sikap terhadap adanya perbedaan agama di dalamnya. Perilaku toleransi pada dasarnya berlandaskan pada sikap saling menghargai, menghormati dan menerima, yang melalui hubungan ini akan membentuk suatu mekanisme kerja sama di dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam kehidupan sehari-hari, toleransi dapat tercermin di dalam aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan sehari-hari di lingkungan masyarakat secara gotong royong baik itu kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan umum maupun kepentingan perseorangan. Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai keragaman di dalamnya dengan mencakup berbagai suku dan agama yang dianut oleh setiap orang yang mengimaninya. Diantaranya seperti agama Islam, Kristen, Hindu, dan Budha. Dari agama-agama ini, secara kompak mengajak kepada penganutnya untuk selalu mewujudkan hubungan harmonis terhadap sesama manusia, terutama dalam hal toleransi untuk saling menerima dan menghargai antar umat beragama.²

² Shofiah Fitriani, *Keberagaman dan Toleransi Antara Umat Beragama*, Vol.20, No.2, 2020, hal. 181

Dalam setiap pembahasan pada fenomena terkait persoalan kesadaran toleransi antar umat beragama, selalu menjadi bagian dari pembahasan yang sangat menarik. Kompleksnya berbagai persoalan yang ditemui di masyarakat, selalu tidak pernah ada habisnya, namun tetap aktual untuk selalu didiskusikan mengingat negara Indonesia merupakan negara multikultural. Dalam mewujudkan salah satu pilar negara Indonesia yaitu Bhineka tunggal ika (berbeda-beda tapi satu tujuan) pendidikan islam mengambil bagian penting didalamnya. Pendidik melalui perannya, bertanggung jawab untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada. Pendidikan Islam memiliki tujuan yang berbeda dari setiap isi materinya. Seorang guru profesional tentunya harus memiliki strategi dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa, sehingga melalui proses ini siswa tidak hanya memahami berdasarkan teori melainkan juga mampu meimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam memuat berbagai nilai didalamnya. Nilai nilai ini penting untuk menanamkannya kepada peserta didik, dengan harapan agar tercapainya tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Menurut Jalaluddin diantara beberapa dimensi dari tujuan pendidikan islam adalah perbedaan individu. Antara satu manusia dengan yang lainnya masih dapat ditemui berbagai persamaan, akan tetapi secara fitrah manusia sebagai individu memiliki perbedaan. Selain itu perbedaan menunjukkan ukuran kemampuan yang dimiliki oleh tiap individu. Pada dasarnya secara

fitrah, manusia memiliki perbedaan individu (individual differential) yang unik. Tujuan pendidikan secara optimal dapat dicapai melalui usaha membimbing dan mengembangkan potensi anak. Yang dalam hal ini dilakukan dengan tidak mengabaikan adanya faktor perbedaan individu serta selalu memperhatikan sejauh mana perkembangan dengan kadar kemampuan yang dimiliki masing-masing individu.

Sikap toleransi diwujudkan melalui adanya perbedaan dalam setiap individu, dengan berbagai perbedaan individu tersebut maka manusia dapat mengambil nilai dari perbedaan tersebut yaitu dengan menghormati segala perbedaan dan mampu bekerja sama dengan orang lain meskipun terdapat perbedaan karakter, sikap, aliran, suku, agama, dan lain-lain. Toleransi yang menjadi bagian dalam Pendidikan Islam memberi peran kepada seorang guru untuk mampu menempatkan dirinya diantara para siswa yang beragam dan mengakomodasikannya sehingga pada pencapaiannya para siswa tersebut mampu melaksanakan nilai toleransi dengan menghargai, menghormati, toleran dan mampu bekerja sama. Sehubungan dengan ini, menjadikan sebagai bagian indikasi adanya nilai-nilai toleransi dalam Pendidikan Islam yang bertujuan sosial sebagai aktualisasi diri manusia dengan masyarakat yang ada di sekitarnya³

Pembinaan sikap toleransi antar umat beragama menjadi suatu upaya untuk menciptakan lingkungan masyarakat harmonis, damai dan terhindar dari perselisihan. Pendidikan islam memiliki posisi penting

³ Sri mawarti, *Nilai Nilai Pendidikan toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam*, Vol.9, No.1, 2017, hal. 79

dalam mengembangkan budi pekerti dan menjadi menumbuhkan nilai nilai moral dalam masyarakat . Kegiatan tersebut tentunya sebagai ajang untuk menanamkan pada diri siswa untuk hidup secara toleran, damai, rukun dan saling menghargai satu dengan yang lainnya

Al Quran telah menerangkan terkait kegiatan pendidikan, bahkan dalam ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yaitu perintah “Iqra’”. Merupakan suatu perintah untuk pentingnya ilmu pengetahuan utamanya membaca. Pendidikan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia, sebagaimana sudah menjadi fitrah manusia untuk mengadakan perkembangan dalam kehidupan.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, yang selalu relevan dengan berbagai perubahan zaman. Perubahan dalam strategi pembelajaran saat ini diantaranya pembelajaran yang lebih berpusat berdasarkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang lebih demokratis, adil manusiawi, memberdayakan, menggermbirakan, menggairahkan membangkitkan minat minat belajar merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja, dan Semangat hidup. Perkembangan pada strategi belajar saat ini diharapkan mampu mendorong potensi yang pada dasarnya telah ada pada diri manusia untuk mampu menjawab berbagai persoalan di era saat ini.⁴

Penyampaian nilai-nilai toleransi melalui strategi pendidikan Agama Islam diantaranya bertujuan untuk membentuk karakter siswa.

⁴ Junaidah, *Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, Vol.6, 2015, hal.120

Meningkatnya berbagai kasus ketidakmoralan yang semakin marak ditemui, menjadi tantangan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif memperbaiki dan membentuk karakter siswa. Sehingga oleh karenanya berbagai unsur yang dibutuhkan untuk membentuk sebuah strategi harus terpenuhi. Dalam sebuah strategi pembelajaran, jika tidak dapat untuk berdiri sendiri dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam, maka dalam praktiknya dapat dikombinasikan dengan strategi-strategi lain yang sesuai sehingga karakter bangsa seperti yang dicirikan oleh agama dan yang termuat dalam proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia tercapai secara sempurna.⁵

Melalui adanya pembinaan pendidikan agama Islam diharapkan dapat mengubah pola pikir masyarakat, untuk memahami pentingnya mempertahankan toleransi antar umat beragama. Islam bukanlah agama yang memaksakan kehendak, agama Islam merupakan agama kedamaian, sebagaimana yang dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad saw., dimana ketika beliau yang menduduki jabatan sebagai kepala negara beliau memberikan kebebasan kepada masyarakat Yahudi untuk tetap menjalankan perintah agama mereka serta hidup rukun dan toleransi agar terciptanya suasana lingkungan yang tertib dan terhindar dari perselisihan.

Sikap toleransi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah toleransi antar umat beragama, yang mengandung makna tentang nilai-

⁵ Darmiah, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Lanjutan Menengah Atas Dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Karakter*, Vol.6, No.1, 2017, hal. 3

nilai toleransi antar umat beragama dalam menghargai, menghormati, menunjukkan sikap penerimaan setiap perbedaan beragama dalam bermasyarakat. Karena pada dasarnya setiap agama tentunya memiliki prinsip dan ajaran agama masing masing sesuai dengan perintah yang ada dalam kitab yang telah diyakini, sebagai seorang yang memiliki sikap toleransi maka tentunya peserta didik akan menghargai dan memberi dukungan dalam setiap aktivitas ibadah mereka dengan baik.

Mengenai pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa pentingnya upaya penanaman nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama pada diri peserta didik. mengingat Indonesia adalah negara yang Multikultural, yang penduduknya memiliki berbagai macam suku, agama, budaya serta ras yang berbeda-beda. Hal tersebut merupakan suatu kekayaan bagi suatu negara, namun di lain sisi tidak jarang terjadi problem atau masalah yang ditimbulkan akibat perbedaan tersebut. Namun Islam memiliki jawaban atau solusi dari setiap masalah tersebut, agama Islam mengajarkan umatnya melalui dasar agama Islam yaitu al-Quran dan hadist Rasulullah.

Rahman dalam uraiannya menjelaskan Penguatan nilai nilai toleransi terkait penerimaan terhadap keberagaman multikultural di Indonesia, hendaknya diperkuat dalam pendidikan, yang memuat nilai-nilai dasar Pancasila meliputi kejujuran, keadilan, persatuan, cinta tanah air, kerja keras, saling membantu dan gotong royong. Sedangkan menurut James Banks pendidikan multikultural merupakan pendidikan people of

color, yang mana menekankan bahwa perbedaan sebagai bentuk anugrah dari Tuhan, dan menyikapi perbedaan tersebut dengan toleransi dan menghormati persamaan derajat yang dimiliki pada setiap manusia

Dalam pengelolaan pendidikan di dalam lingkup sekolah dengan menerapkan multikultural maka dapat terwujud warga sekolah yang menghormati serta menghargai perbedaan, seperti latar belakang agama, suku, ras, bahasa dan golongan. Menurut Suryana dan Rusdiana, nilai-nilai pokok dalam pendidikan multikultural yaitu: Pertama, Nilai demokratisasi, suatu nilai yang menyeluruh dengan berbagai bentuk baik keadilan budaya, sosial, dan politik. Kedua, Nilai humanism, nilai akan pengakuan adanya pluralitas, heterogenitas, serta keragaman. Ketiga, Nilai pluralisme, pandangan yang mengakui akan keragaman dalam suatu bangsa.⁶

SMPN 1 Sanankulon, kecamatan Sanankulon kabupaten Blitar menjadi objek penelitian yang dipilih oleh peneliti dikarenakan sekolah tersebut memiliki keberagaman budaya, bahasa, adat Istiadat dan juga agama. Selain itu namun pada penelitian kali ini peneliti hanya fokus pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap toleransi antar umat beragama. Sekolah yang berbasis SRC ini, Melihat keadaan tersebut sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan sikap toleransi antar umat beragama (studi di SMPN 1 Sanankulon Blitar).

⁶Heni Rahmawati, *Signifikansi Kebudayaan dalam Pendidikan: Refleksi Identitas Keberagaman Siswa di Ruang Kelas*, Vol.4, No.2, 2021, hal. 66

Tujuan peneliti dalam mengambil tema ini adalah peneliti ingin melihat dan mengamati strategi apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan sikap toleransi antar umat beragama pada siswa di SMPN 1 Sanankulon, dengan gejala-gejala yang terjadi pada siswa. Selain itu peneliti juga menyadari bahwa dalam kegiatan ini tentu memiliki pendukung dan tantangan dalam strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan sikap toleransi antar umat beragama di SMPN 1 Sanankulon, dalam menumbuhkan sikap toleransi, untuk mewujudkan lingkungan masyarakat yang rukun, damai serta aman dari ancaman peperangan akibat dari perselisihan akibat perbedaan keyakinan. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di SMPN 1 Sanankulon Blitar”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana gambaran sikap toleransi antar umat beragama di UPT SMPN 1 Sanankulon?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap toleransi antar umat beragama di UPT SMPN 1 Sanankulon ?
3. Faktor faktor apa saja yang mempengaruhi strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap toleransi antar umat beragama di UPT SMPN 1 Sanankulon ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti menentukan tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran sikap toleransi antar umat beragama di UPT SMPN 1 Sanankulon
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan sikap toleransi antar umat beragama di UPT SMPN 1 Sanankulon
3. Untuk mendeskripsikan Faktor faktor apa saja yang mempengaruhi strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap toleransi antar umat beragama di UPT SMPN 1 Sanankulon

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan berkaitan dengan strategi guru PAI dalam membina sikap toleransi antar umat beragama di SMPN 1 Sanankulon

2. Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman untuk kepala sekolah di dalam setiap pengambilan keputusan dan pembinaan sikap toleransi antar umat beragama di lembaga pendidikan.

- b. Bagi guru, dapat menjadi masukan terkait pembinaan toleransi pada siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan
- c. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan wawasan siswa tentang toleransi beragama dan menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga keharmonisan antar umat beragama
- d. Bagi pembaca dapat mengetahui tentang bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan sikap toleransi antar umat beragama di SMPN 1 Sanankulon

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dapat juga diartikan sebagai penegasan judul, yang mana penegasan judul merupakan upaya tindak lanjut dari rumusan judul penelitian yang dirasa kurang lengkap. Bagian ini kadang-kadang dikemukakan sebagai bagian pembatas masalah. Sehingga kiranya perlu diperjelas yaitu:

1. Strategi pembelajaran

Penggunaan kata strategi pada awalnya dipergunakan di dunia kemiliteran. Kata strategi sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang bermakna “jenderal” atau “panglima”, sehingga strategi dapat diartikan sebagai ilmu kejendralan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam pengertian dari kemiliteran ini adalah sebuah upaya penggunaan seluruh kekuatan militer untuk tercapainya tujuan perang. Sedangkan menurut Djamarah dan Zain secara umum

strategi diartikan sebagai suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam upaya untuk tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan strategi adalah cara seorang pendidik dalam melakukan pembinaan sikap toleransi antar umat beragama pada siswa sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Menurut Kemp strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh pendidik serta peserta didik sebagai cara agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat efektif dan efisien. Sedangkan menurut moedjono, strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik dalam merencanakan dan mengupayakan kesesuaian diantaranya aspek aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, yang mana untuk itu mendidik mengikuti prosedur tertentu. sehingga berdasarkan beberapa pendapat tersebut strategi pembelajaran dapat dimaknai dengan makna sempit dan luas. Secara sempit strategi memiliki arti suatu upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sedangkan secara luas strategi dimaknai sebagai suatu upaya menetapkan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan perencanaan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran⁸

⁷ Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, (Magetan: AE Media Grafika, 2019) hal. 7

⁸ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021) hal. 2

2. Pembinaan

Menurut Echoise dan Shadily secara bahasa kata pembinaan dapat diartikan sebagai membangun, menggambarkan dan memperbaiki. Sedangkan secara istilah kata pembinaan merupakan kata kerja dari membina, yang dimaknai secara harfiah yaitu membangun secara mendalam. George crabb berpendapat istilah pembinaan dikonotasikan dengan proses menerima (receiving, memelihara dan memperbaiki (confining), serta melanjutkan atau melestarikan (retaining) dalam upaya pemenuhan dari kebutuhan

Menurut Musanef pembinaan dapat diartikan sebagai segala upaya yang berhubungan ecara langsung dengan perencanaan, penyusunan pembangunan pengembangan, pengarahan, penggunaan, serta pengendalian segala sesuatu dengan berdaya guna ataupun berhasil guna. Selain itu pembinaan juga didefinisikan sebagai suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan,menjadi lebih baik. Dalam hal ini, memperlihatkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan pada sesuatu.⁹

Pembinaan merupakan suatu upaya dilakukan untuk melakukan perbaikan, memperbaharui dan mengembangkan sesuatu untuk menjadi sesuatu yang lebih baik. Pembinaan sikap toleransi beragama dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, dengan tujuan

⁹ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, Dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016) hal. 125

untuk menanamkan pada diri peserta didik untuk saling menerima, mengayomi, bekerja sama antara satu dengan yang lainnya, baik antar umat beragama dan inter umat beragama.

3. Toleransi antar umat beragama

Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia toleransi berasal dari kata “toleran” yang dimaknai suatu batas ukur untuk diperbolehkannya suatu penambahan atau pengurangan. Adapun secara etimologi toleransi adalah kesabaran, ketahanan emosional, dan kelapangan dada. Sedangkan secara istilah(terminology) toleransi yaitu bersikap atau menenggang(menghagai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan sebagainya) yang berbeda dengan apa yang telah menjadi pendiriannya.

Menurut Dwi Dalam toleransi terdapat konsep yang mengarahkan pada sikap terbuka dan mau menghormati setiap perbedaan pendapat dari orang lain, baik jika berdasarkan perbedaan suku, agama, adat istiadat, budaya, bahasa, maupun warna kulit. Bagi manusia hendaknya untuk mengakui, bahwa adanya perbedaan adalah sebuah bentuk petunjuk Tuhan. Hal ini tidak lain karena Tuhan senantiasa mengingatkan adanya keunikan dari berbagai keragaman manusia baik dilihat dari suku, warna kulit, adat istiadat, agama dan sebagainya¹⁰

¹⁰ Dwi Ananta, *Toleransi Beragama*, (Jakarta: Pamularsih,2009) hal. 2

Toleransi antar umat beragama merupakan suatu mekanisme sosial yang dilakukan manusia dalam menyikapi keragaman dan pluralitas agama. Dalam kehidupan sehari-hari, toleransi dapat dilihat secara nyata dari aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan sehari-hari di lingkungan masyarakat secara gotong royong baik itu kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan umum maupun kepentingan perseorangan.¹¹

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

BAB I : Pendahuluan, didalamnya yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

Bab II : Kajian pustaka tentang Pengertian strategi, Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Faktor faktor yang mempengaruhi strategi pendidikan Pengertian pembinaan/ bimbingan, Pengertian toleransi antar umat beragama, Tujuan dan peran toleransi antar umat beragama, Faktor yang mempengaruhi pengembangan toleransi antar umat beragama di sekolah

¹¹ Ika Fatmawati Faridah, *Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan, Jurnal Komunitas*, Vol. 5 No 1, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hal. 15.

Bab III :Metode Penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian, Meliputi deskripsi lokasi penelitian, paparan data, dan emuan penelitian.

BAB V : Pembahasan peneliti memaparkan data yang telah dijelaskan pada BAB IV kemudian dihubungkan berdasarkan teori yang ada sebelumnya pada BAB II

BAB VI : Penutup, meliputi penarikan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, juga berisi saran yang ditujukan dan diharapkan dapat membawa manfaat bagi pihak sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa dan peneliti.

Bagian akhir dalam skripsi memuat daftar rujukan, lampiran, dan surat-surat penelitian, serta daftar riwayat pendidikan peneliti.